BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan proses yang akan dialami oleh semua orang dimana lansia itu sendiri akan mengalami penurunan sistem imun, kecapean, lansia akan sering mengalami berbagai penurunan seperti penurunan daya ingat, penglihatan, pendengaran, perubahan lingkungan dan terjadi perubahan fisiologi pada tubuh (Maryam, 2013).

Lansia sering mengalami perubahan dimana perubahan itu akan menggangu proses berpikir dan sulit menagkap percakapan/merespon pun susah sehingga lansia mulai mengalami proses penurunan yang sangat cepat. Lansia juga akan mengalami beberapa masalah kesehatan pada lansia karena paling banyak itu penyakit tidak menular seperti penyakit kronis, dimana penyakit ini paling banyak terjadi pada lansia adalah penyakit asam urat (Diantri dan Chandra, 2013).

Allāhullażī khalaqakum min ḍa'fin ṡumma ja'ala mim ba'di ḍa'fing quwwatan ṡumma ja'ala mim ba'di quwwatin ḍa'faw wa syaibah, yakhluqu mā yasyā`,wahuwal-'alīmul-qadīr.

Artinya:“Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuta itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa.”(Qs.Ar-Ruum:54).

Pada tahun 2019, jumlah lansia di indonesia diprediksi akan menigkat menjadi 27,5 jiwa atau 10,3% dan 57,0 jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (BPS, Bappenas, UNFPA, 2018). Berdasarkan data survey penduduk antar sensus (supas) 2015, jumlah lanjut usia di indonesia sebanyak 21,7 jiwa atau 8,5%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah lansia di indonesia semakin hari jumlah lansia akan naik ditahun-tahun berikutnya.

Menurut WHO, penderita asam urat pada tahun 2016 diperkirakan akan mencapai 310 juta orang. Dimana prevelansi asam urat di dunia sangat bervariasi. Penelitian epidemologi menunjukkan peningkatan kejadian asam urat terutama di negara-negara maju, dikarenakan penduduknya banyak mengkonsumsi makanan yang banyak lemak dan mengandung kadar purin yang

tinggi. Dari prevelansi penyakit gout yang berada di USA kira-kira 13,6 atau 100.000 juta penduduk. Sedangkan di indonesia diperkirakan 1,6-13,6 atau 100.000 juta orang, prevelansi ini akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur (Ardhiantma, 2017). Prevelansi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), diikuti Jawa Barat (32,1%), dan Bali (30%), sedangkan di Gorontalo (17,7%) (Balitbangkes, 2013).

Penderita asam urat harus lebih sigap dalam meminimalisir resiko terjadinya kenaikan kadar asam urat didalam darah ataupun penumpukkan asam urat di persendian, oleh karena itu harus dilakukan modifikasi diet dimana diet ini adalah mengurangi makanan yang mengandung purin dan meningkatkan asupan cairan dan buah-buahan. Upaya yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam mengotrol kadar asam urat yaitu dengan membatasi asupan purin dan mengkonsumsi karbohidrat, serta mengurangi konsumsi lemak, dan meningkatkan asupan cairan dan tidak mengkonsumsi minuman beralkohol. Minuman beralkohol dapat mempercepat tingginya kadar asam urat didalam darah oleh sebab itu penderita akan mengalami nyeri dibagian persendian. (Alvin Aaltje, E, Widhi, 2016).

Ada satu faktor yang mempengaruhi terjadinya asam urat yaitu pola makan yang tidak teratur dimana pola makan harus dijaga tetapi tidak dijaga maka akan terjadi peningkatan purin. Purin itu sendiri adalah strukturnya terikat dengan asam nukleat atau salah satu dari komponen asam nukleat dalam tubuh manusia, seperti makanan dari sel hidup, yaitu sayuran, buah, kacang dan lain-lain, tidak hanya pada tumbuh-tumbuhan ada juga pada hewan seperti daging, ikan sarden dll. Purin di olah oleh tubuh sehingga menjadi asam urat. (Umar, 2012).

Keluarga berperan penting dalam mencegah penyakit asam urat pada anggota keluarga yang sakit seperti memberi dukungan kesehatan di rumah. Keluarga dapat mengenal gangguan kesehatan pada anggota keluarga yang sakit asam urat, sehingga keluarga dapat mengambil keputusan atau kesimpulan apa yang akan dilakukan selanjutnya jika ada anggota keluarga sakit, memberikan suasana rumah yang nyaman serta tetap menjaga hubungan antara keluarga dan tenaga kesehatan. Memberikan fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada dan pemanfaatan fasilitas kesehatan tersebut (Jhonson, 2010).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa literatur yang pertama menurut (sakina, 2015) adalah penelitian yang berjudul “hubungan pengetahuan, persepsi pasien dan peran keluarga terhadap pencegahan kejadian asam urat” menggunakan metode *cross sectional* dari hasil penelitian bahwa peran keluarga dalam mencegah penyakit asam urat baik. Peran keluarga dalam pencegahan asam urat yaitu : diberikan pendidikan kesehatan, memotivasi keluarga membantu lansia untuk melakukan pencegahan kejadian asam urat.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa peran keluarga dalam mencegah penyakit asam urat pada lansia belum terlaksana dengan baik karena masih banyak anggota keluarga yang belum mampu mengenal status kesehatan anggota keluarga. Keluarga belum tahu bagaimana cara mencegah penyakit asam urat pada lansia.

1.1 Identifikasi Masalah

1. Menurut WHO tahun 2016 di indonesia penyakit asam urat diperkirakan 1,6-13,6 atau 100.000 orang, prevelansi ini akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur.
2. Prevelansi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), diikuti Jawa Barat (32,1%), dan Bali (30%), sedangkan di Gorontalo (17,7%) (Balitbangkes, 2013).
3. Peran keluarga dalam mencegah penyakit asam pada lansia yaitu dengan menghindari makanan yang memiliki tinggi purin, menjaga pola makan, hidup bersih dan sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peran keluarga dalam upaya mencegah penyakit asam uratpada lansia”.?

1.3 Tujuan Penelitian

Diketahui Peran keluarga dalam upaya mencegah penyakit asam urat pada lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

2.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta menjadi landasan teori inovasi strategis pembelajaran dengen peran keluarga dalam upaya mencegah penyakit asam urat pada lanjut usia.

2.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Dapat menambah bacaan, referensi dalam proses pembelajaran dan digunakan sebagai data penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk manambah wawasan dalam melakukan penelitian dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang telah didapat dalam bentuk *literatur riview* sehingga penulis dapat mengingat dan meningkatnya daya berpikir penulis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau data awal penelitian berikutnya tentang peran keluarga dalam upaya mencegah penyakit gout pada lansia.